

**PROGRAM STUDI D-III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
UNIVERSITAS IMELDA MEDAN**

Nama : NOVIA RAMADANI
NIM : 2213462173
**Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETUGAS
KODER DALAM PENGELOLAAN DATA REKAM MEDIS DI
RUMAH SAKIT MEDIS UMUM MADANI MEDAN**

ABSTRAK

Pengelolaan data rekam medis membutuhkan ketelitian dan kompetensi petugas koder untuk memastikan akurasi diagnosis dan tindakan medis. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kualitas pengkodean. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petugas koder dalam pengelolaan data rekam medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian adalah satu orang petugas koder yang memiliki pengalaman kerja selama delapan bulan. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi pengelolaan data rekam medis. Pertama, kompetensi petugas sudah cukup baik namun belum optimal karena belum pernah mengikuti pelatihan pengkodean resmi. Kedua, kualitas dokumentasi medis masih rendah, ditandai dengan banyaknya berkas yang tidak lengkap dan tulisan dokter yang sulit dibaca. Ketiga, beban kerja tinggi karena hanya satu petugas yang bertanggung jawab mengkode seluruh rekam medis. Keempat, sistem informasi rumah sakit telah mendukung pekerjaan koder, tetapi jaringan sering lambat sehingga menghambat proses kerja. Kelima, kebijakan internal belum berjalan maksimal karena tidak adanya SOP pengkodean dan belum dilakukannya evaluasi rutin. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut sangat mempengaruhi efektivitas pengelolaan data rekam medis. Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit menyediakan pelatihan koding, memperbaiki kualitas dokumentasi medis, menambah tenaga koder, meningkatkan kualitas jaringan, serta menyusun kembali SOP pengkodean.

Kata Kunci : *Petugas koder, Rekam medis, Pengkodean, Kompetensi, Beban kerja, Dokumentasi medis, Teknologi informasi, Kebijakan internal*
Reverensi : 20 (2017-2024)